

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) adalah salah satu tanaman palawija yang sangat berperan sebagai sumber pendapatan petani. Kacang tanah memiliki peluang pengembangan agroindustri dalam mendukung pembangunan perekonomian daerah yang efisien dan efektif, karena dapat menekan kemiskinan bagi rumah tangga tani dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2006 1-2).

Kacang tanah relatif lebih unggul dibandingkan dengan komoditas palawija lainnya, karena harga jualnya relatif stabil dan tinggi, dapat tumbuh dari elevasi sekitar 0-1300 m dari atas permukaan laut dan mudah mengusahakannya bila dilakukan sesuai anjuran teknologi yang ada. (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2006 1-2).

Manfaat kacang tanah khususnya di Indonesia menjadi makanan yang banyak disukai, karena selain bernilai gizi tinggi juga mengandung unsur lemak dan sumber protein nabati, minyak dan nutrisi lainnya, selain itu dikonsumsi juga dalam berbagai bentuk produk. Di bidang industri, digunakan sebagai bahan untuk membuat keju, mentega, sabun dan minyak goreng. Hasil sampingan dari minyak dapat dibuat bungkil (ampas kacang yang sudah dipipit/diambil minyaknya) dan dibuat oncom melalui fermentasi jamur. Manfaat daunnya selain dibuat sayuran mentah ataupun direbus, digunakan juga sebagai bahan pakan ternak serta pupuk hijau. Sebagai bahan pangan dan pakan ternak yang bergizi tinggi, kacang tanah mengandung lemak (40,50%), protein (27%), karbohidrat serta vitamin (A, B, C, D, E dan K), juga mengandung mineral antara lain Calcium, Chlorida, Ferro, Magnesium, Phospor, Kalium dan Sulphur. (Deptan, 2003 35-37)

Produksi kacang tanah di Provinsi Gorontalo dari tahun ketahun mengalami fluktuasi seiring dengan Luas Panen, dan Produksi kacang tanah. Menurut kota di Provinsi Gorontalo.

Tabel. Luas Panen, dan Produksi Kacang Tanah

No	Tahun	Luas lahan M ²	Produksi Kg
1	2012	1.003	1.126
2	2011	955	979
3	2010	1.873	2.262
4	2009	1.646	1.655
5	2008	1.878	1.849

Sumber : (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2013:139).

Dilihat dari segi produktivitas, kacang tanah di Indonesia dinilai masih rendah. Perbedaan tingkat produktivitas kacang tanah sebenarnya bukan semata mata hanya disebabkan oleh perbedaan teknologi produksi yang sudah diterapkan petani, tetapi karena adanya pengaruh faktor-faktor lain yaitu sifat atau karakter agroklimat, intensitas jenis hama dan penyakit, varietas yang ditanam, umur panen serta usaha taninya. dari hasil penelitian menunjukkan potensi biologis tertinggi tingkat produktivitas kacang tanah yang pernah dicapai di Indonesia adalah antara 3,0-4,5 ton/ha (Adisarwanto, 2000 1-3).

Melihat produksi kacang tanah saat ini masih kurang baik, maka dari itu dalam upaya mengatasi permasalahan yang ditimbulkan oleh pengaruh negatif untuk meningkatkan produksi kacang tanah. Salah satu teknologi untuk meningkatkan produktivitas kacang tanah yaitu dengan menggunakan pupuk bokasi yang tepat dan sistem pengolahan tanah yang baik sehingga produksi tanaman kacang tanah meningkat.

Sumber bahan baku pupuk bokasi dapat berasal dari eceng gondok, pupuk kandang-arang, kotoran sapi, expres 24 jam, jerami padi, dan lain sebagainya. Salah satu diantara sekian banyak sumber bahan baku pupuk bokasi tersebut, jerami padi adalah sumber bahan baku yang paling banyak dikenal oleh masyarakat. Bokasi adalah pupuk kompos yang dihasilkan dari proses fermentasi atau peragian bahan

organik dengan teknologi EM4 (Efektif Mikroorganisme). Keunggulan penggunaan teknologi EM4 adalah pupuk organik (kompos) dapat dihasilkan dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan cara konvensional. Bokasi jerami merupakan hasil olahan jerami padi dengan Effective Microorganisme (EM-4). Bokasi mempunyai banyak keunggulan jika dibandingkan dengan pupuk organik sejenis lainnya, keunggulan tersebut antara lain pembuatannya melalui proses fermentasi yang akan mempercepat dekomposisi sehingga hara yang dikandungnya cepat diserap tanaman, proses pembuatan relatif lebih cepat hanya membutuhkan waktu 4-7 hari jika dibandingkan pembuatan kompos yang memakan waktu 3-4 bulan.

Pupuk bokasi, seperti pupuk kompos lainnya, dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kandungan material organik pada tanah yang keras seperti tanah podzolik sehingga dapat meningkatkan aerasi tanah dan mengurangi *bulk density* tanah. Bokasi juga dapat digunakan untuk mengurangi kelengketan tanah terhadap alat dan mesin bajak sehingga dapat meningkatkan performa alat dan mesin bajak (Yusuf, 2000 : 1).

Selain dengan pemberian bahan organik untuk meningkatkan produksi kacang tanah, pengolahan tanah juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan produktivitas kacang tanah. Pengolahan tanah dapat menciptakan kondisi yang mendukung perkecambahan benih dan mungkin diperlukan untuk memerangi gulma dan hama yang menyerang tanaman atau untuk membantu mengendalikan erosi. Pengolahan tanah memerlukan input energi yang tinggi, yang bisa berasal dari tenaga kerja manusia atau hewan. Pengolahan tanah bisa mengakibatkan efek negatif atas kehidupan tanah dan meningkatkan mineralisasi bahan organik (Mulyadi dkk dalam Indria, 2005 : 5).

Berdasarkan hasil penelitian Harahap (2009 : 55), pengolahan tanah berpengaruh nyata terhadap perbaikan sifat fisik dan yaitu Bulk Density, total ruang pori, permeabilitas dan tidak berpengaruh nyata terhadap kadar air tanah serta tidak berpengaruh nyata terhadap semua parameter sifat kimia tanah. Pengolahan tanah sangat berarti dalam Pertumbuhan dan hasil tanaman.

Pengolahan tanah dimaksudkan untuk menjaga aerasi dan kelembaban tanah sesuai dengan kebutuhan tanah, sehingga pertumbuhan akar dan penyerapan unsur hara oleh akar tanaman dapat berlangsung dengan baik. Pada sistem tanpa olah tanah yang terus menerus, residu organik dari tanaman sebelumnya mengumpul pada permukaan tanah sehingga terdapat aktivitas mikroba perombak tanah pada permukaan tanah yang lebih besar pada tanah-tanah tanpa olah jika dibandingkan dengan pengolahan tanah sempurna. Pengolahan tanah sempurna adalah Olah Tanah Sempurna (OTS) yang dilakukan melalui proses pembajakan/pencangkulan, membersihkan sisa tanaman atau gulma. Dengan pengolahan sempurna ini permukaan tanah menjadi bersih rata dan bongkahan tanah menjadi halus.

Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya penelitian tentang penggunaan pupuk bokasi jerami padi yang tepat dan diseimbangkan dengan pengolahan tanah untuk meningkatkan produktivitas kacang tanah.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pupuk bokasi jerami padi terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah?
2. Bagaimana pengaruh pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah?
3. Bagaimana interaksi antara pupuk bokasi jerami padi dan pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh pupuk bokasi jerami padi terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
2. Mengetahui pengaruh pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.
3. Mengetahui interaksi antara pemberian pupuk bokasi jerami padi dan pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka dapat di rumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh pupuk bokasi jerami padi terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah
2. Terdapat pengaruh pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah
3. Terdapat inteaksi antara pupuk bokasi jerami padi dan pengolahan tanah terhadap pertumbuhan dan produksi kacang tanah

1.5 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi berbagai pihak yang memerlukan referensi dalam hal pemakaian pupuk bokasi jerami padi dan pengolahan tanah pada kacang tanah.
2. Sebagai bahan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dalam meningkatkan wawasan di bidang budidaya pertanian dan pemupukan.
3. Dapat dijadikan bahan pengambil kebijakan oleh dinas pertanian dalam program budidaya kacang tanah dengan penggunaan pupuk yang berimbang dan pengolahan tanah yang baik.